

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stunting kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih rendah daripada usia mereka. Kondisi ini diukur dengan memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih besar dari dua standar deviasi media standar pertumbuhan anak. Banyak faktor yang mempengaruhi stunting yaitu kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Dimasa yang akan datang balita stunting akan mengalami kesulitan untuk mencapai perkembangan fisik yang ideal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Bayi yang kurang asupan ASI dapat mengakibatkan nutrisi bayi menjadi tidak seimbang. Sumber daya manusia akan menurun jika pemenuhan gizi bayi tidak seimbang (Bahriyah et al., 2017). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini yaitu dengan memberikan ASI pada bayi. Air susu ibu adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI memberikan bayi zat-zat gizi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, kekebalan terhadap penyakit, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo et al., 2019). Salah satu cara untuk mencegah penyakit menular, gizi buruk, dan kematian bayi dan balita adalah dengan memberikan bayi lahir ASI secara eksklusif (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Faktor internal dan eksternal salah satu yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Faktor internal termasuk pengetahuan ibu, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan penyakit ibu. Faktor eksternal dari pemberian ASI eksklusif adalah iklan susu formula bayi. Ibu yang bekerja di luar rumah mungkin tidak dapat menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini dapat berupa waktu atau Lokasi, terutama jika fasilitas tersebut tidak tersedia di tempat kerja mereka. Apabila ibu yang

bekerja memahami manfaat dan cara pemberian ASI yang benar maka dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif (Juliastuti, 2010).

Pengetahuan berasal dari pengetahuan manusia yang diperoleh secara langsung maupun pengalaman orang lain (Mulyani & Astuti, 2018). Menurut WHO pemberian ASI eksklusif untuk usia enam bulan pertama. Pengetahuan dan sikap positif ibu sangat penting dalam praktik menyusui eksklusif. Dalam penelitian ini untuk memeriksa pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Tujuannya untuk memberikan rekomendasi tentang cara terbaik untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Dukuzumuremyi et al., 2020).

Badan pusat Statistik tahun 2023 menyatakan capaian ASI eksklusif untuk provinsi Jawa Timur sebesar 72,68% (BPS, 2023), hal ini juga menandakan bahwa capaian ASI eksklusif untuk provinsi Jawa Timur belum tercapai karena masih dibawah 80%. Dan menurut dinas kominfo Kabupaten Trenggalek data cakupan ASI Eksklusif di tahun 2023 di Kabupaten Trenggalek sebesar 47,6% yang berarti capaian pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Trenggalek masih belum terpenuhi.

Desa Karanganyar menjadi salah satu desa yang berada dalam wilayah Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Gandusari dengan indikasi stunting 5,83%. Berdasarkan data puskesmas Karanganyar, capaian pemberian ASI Eksklusif di Desa Karanganyar tahun 2023 sebesar 20%. Yang masih dibawah target nasional sebesar 80% yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Salah satu masalah yang terjadi adalah pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) kepada bayi di bawah usia enam bulan, yang disebabkan oleh persepsi ibu bahwa bayi masih lapar dan ASI tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dikaji lebih lanjut mengenai penyuluhan menggunakan media poster untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

## **B. Rumusan Masalah**

“ Apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Desa Karangayar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif di Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum penyuluhan tentang ASI Eksklusif
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu menyusui di Desa Karanganyar sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI Eksklusif.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang berharga dalam bidang kesehatan, terutama berkaitan dengan ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Hal ini juga bertujuan untuk melengkapi literatur yang ada, memfasilitasi penelitian lebih lanjut, dan menambah pemahaman dalam konteks masalah pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

### **2. Manfaat Praktis**

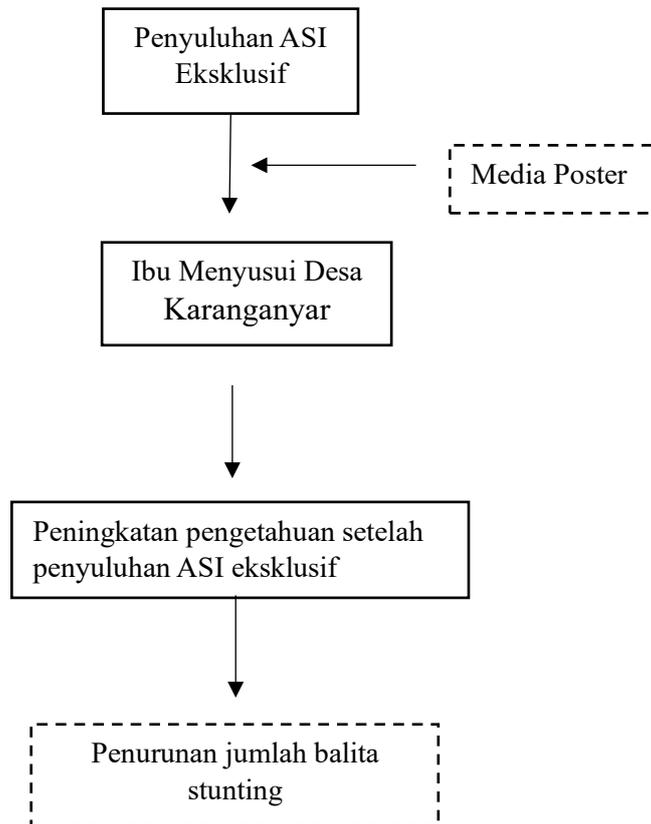
#### **a. Bagi Ibu**

Diharapkan dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif kepada balita usia 0-6 bulan setelah memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya ASI eksklusif.

b. Bagi Balita

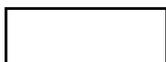
Diharapkan kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi dengan optimal melalui pemberian ASI sesuai anjuran, sehingga kesehatan dan pertumbuhan dapat terjaga dengan baik.

## E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### Keterangan:

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

### Penjelasan:

Penyuluhan pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan menggunakan media poster menggunakan metode ceramah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.